

Pengaruh Investasi dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Makassar

Muhammad Fadel¹, Syahrir Mallongi^{2*}, Arifin³, Abbas Selong⁴
muhfadel2609@gmail.com¹, syahrir.mallongi@umi.ac.id^{2*}, arifin.arifin@umi.ac.id³,
abbas.selong@umi.ac.id⁴

¹Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2*,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji dan menganalisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri Di Kota Makassar, (2) menguji dan menganalisis Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri Di Kota Makassar, Penelitian ini menggunakan Sampel data sekunder dengan data series 11 tahun kebelakang yakni dari tahun 2010- 2020. Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan alat analisis yang digunakan adalah SPSS-25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri di Kota Makassar, (2) Nilai Produksi Berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri di Kota Makassar.

Kata Kunci: Investasi, Nilai Produksi, Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pada umumnya negara-negara berkembang berkeyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. (Kuncoro, 2003:24)

Pertumbuhan ekonomi berhubungan dan memiliki kaitan yang erat dengan industri karena hampir semua negara-negara di dunia memajukan sektor industri demi memiliki nilai efisiensi yang tinggi, nilai guna serta menciptakan daya saing tinggi terhadap negara-negara sekitarnya. Begitu pula dengan dengan Indonesia yang ikut serta membangun sektor industrinya, tentu saja ini terbukti dengan perkembangan industrialisasi di Indonesia dari tahun ke tahun yang meningkat dibarengi juga dengan pertumbuhan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, dengan maksud bahwa penyerapan tenaga kereja mendukung keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Secara ekonomis, upaya menurunkan jumlah pengangguran terbuka melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi masih belum mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Disamping kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang masih terbatas juga kemampuan menciptakan lapangan kerja yang relatif kecil dan terdapat kecenderungan mengalami penurunan yang dengan ini berdampak masih banyaknya pengangguran. Dengan ini peran pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya sangat di butuhkan oleh masyarakat dimana pengangguran disebabkan karena tidak seimbangnya perbandingan antara lapangan kerja dan tenaga kerja. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini adalah " Pengaruh investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di kota Makassar"

Industri, Istilah "industri" mengacu pada sejumlah perusahaan yang memproduksi dan menjual sejumlah produk yang serupa, memanfaatkan teknologi yang serupa dan mungkin juga mengakses faktor produksi (input) dari pasar faktor produksi yang sama. (Lipczynski, et al 2005). Dari sudut pandang teori ekonomi mikro Hasibuan mendefinisikan, industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sama erat. Namun demikian, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah (Hasibuan, 1993:12)

Industri mempunyai dua pengaruh yang penting dalam setiap program pembangunan. Pertama, dalam model dua sektornya Lewis, produktivitas yang lebih besar dalam industri merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Kedua, industri pengolahan (manufacturing) memberikan kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar bagi industrialisasi substitusi impor (ISI) untuk lebih efisien dan meningkatkan ekspor dari pada hanya berkulat pada pasar "primer" (Arsyad, 2017:452). Klasifikasi Industri, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), penggolongan industri dibagi atas empat golongan dengan didasarkan atas banyaknya jumlah tenaga kerja, yaitu: (1) Industri Besar, yaitu industri yang menggunakan mesin dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih; (2) Industri Sedang, yaitu industri yang menggunakan mesin dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang; (3) Industri Kecil, yaitu industri yang menggunakan mesin dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang; (4) Industri Rumah Tangga, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang.

Definisi Investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, di artikan sebagai penanaman uang atau di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pada dasarnya investasi adalah membeli suatu aset yang di harapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi dapat berupa penanaman modal, baik melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Menurut Undang undang No 1 Tahun 1967, PMA adalah hanya meliputi modal asing secara langsung yang di lakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang- undang ini yang di gunakan untuk menjalankan perusahaan Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut, perluasan dan alih status, yang terdiri dari saham peserta Indonesia, saham asing dan modal pinjaman. PMA bisa secara penguasaan penuh atas bidang usaha yang bersangkutan (100% asing) ataupun kerjasama atau patungan dengan modal Indonesia tersebut terdiri dari : hanya dengan pemerintah (misalnya pertambangan) atau pemerintah maupun swasta nasional. Jangka waktu PMA di Indonesia tidak boleh melebihi 30 tahun dan bidang usaha yang terbuka atau tertutup bagi PMA adalah pelabuhan, listrik umum, telekomunikasi, pelayaran, penerbangan, air minum, kereta api umum, pembangkit tenaga atom, massmedia, dan bidang-bidang usaha yang berkaitan dengan industri militer.

Nilai Produksi, Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen berupa mengkombinasikan sumber daya untuk menghasilkan output. Sumber daya atau input dikelompokkan menjadi sumber daya manusia (termasuk tenaga kerja dan kemampuan material/entrepreneurship), modal (capital), tanah atau sumber daya alam (Sugiyanto,

2002:88). Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di Industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003:69-70).

Teori produksi merupakan suatu aktifitas yang memberikan nilai guna suatu barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia. Fungsi dari produksi dapat berbentuk tabel atau matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan berdasarkan suatu kelompok. Perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercemar melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi. pengusaha memperkerjakan seseorang karena untuk membantu memproduksi barang/jasa yang akan dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja bergantung dari kenaikan permintaan masyarakat suatu barang yang akan diproduksi.

Penyerapan Tenaga Kerja, Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan guna untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut Depnakertrans tahun 2006. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Baik untuk memenuhi diri sendiri maupun masyarakat. Depnakertrans juga mendefinisikan tenaga kerja sebagai setiap laki-laki atau wanita yang berumur 15 tahun keatas yang sedang dalam atau melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang mampu dalam proses produksi. Yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu dan tidak boleh putus.

Pengangguran adalah suatu keadaan seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan secara aktif sedangkan mencari pekerjaan. Indikator Penyerapan Tenaga Kerja, selaras dengan Sastrowardoyo mengidentifikasikan dua indikator dari penyerapan tenaga kerja : (1) Jenis perusahaan, Ada beberapa wirausaha yang dapat dengan mudah untuk melakukan suksesi, tetapi ada pula yang mengalami hal sebaliknya, pada umumnya hal tersebut dapat ditentukan oleh jenis perusahaan; (2) Nilai produk, Setiap unit produk mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk mendistribusikan suatu produk; (3) Jumlah Tenaga Kerja, Banyaknya para pekerja/karyawan rata-rata setiap hari kerja, baik pekerja yang di bayar maupun pekerja yang tidak dibayar.

Metode Analisis

Pendekatan Penelitian, Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode kuantitatif ini banyak menggunakan angka mulai dari penafsiran terhadap data tersebut, serta penempatan dari hasilnya. Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu menguraikan dan menjelaskan tentang Pengaruh Investasi dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, dikarenakan untuk memudahkan pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar. Adapun waktu penelitian direncanakan kurang lebih selama 2 bulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data kuantitatif. Sumber data yang diperoleh

melalui data sekunder dan data primer yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar.

Adapun Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server data yang tersimpan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sudaryono, 2017:219). Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. seperti menurut Sugiyono (2011:80) " Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja dari Badan Pusat Statistik di Kota Makassar. Menurut Sugiyono (2011:81) " Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut " Dalam Penelitian ini, penulis akan menggunakan sampel sebelas (11) tahun, yakni 2010-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau standar.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi Linier berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Model ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh antara Investasi dan Nilai Produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sector industri di kota Makassar.

Uji Statistik R^2 (Koefisien Determinasi), Tujuan pengujian ini untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-square*). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika t hitung $> t$ tabel dengan prob $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Gujarati 2006). Uji kelayakan model atau lebih populer sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil uji berikut : Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak; Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah: Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan); Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Data Penelitian

Tahun	Investasi	Nilai Produksi	Penyerapan Tenaga Kerja
2010	46.611.000.000	16.598.662.500	238.329
2011	4.157.500.000	24.538.582.000	232.885
2012	48.130.000.000	24.538.582.000	237.589
2013	11.146.880.000	43.068.509.000	234.430
2014	11.146.880.000	32.907.286.500	224.668
2015	10.980.907.500	23.543.070.000	222.342
2016	1.455.630.000	13.668.032.578	220.246
2017	75.609.491.378	15.384.069.931	225.880
2018	14.358.825.530	39.556.572.800	213.807
2019	1.267.084.894	73.868.223.400	238.329
2020	31.822.163.500	56.865.780.000	342.631

Analisis Regresi Linear Berganda, Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefisient berdasarkan output SPSS versi 25 terhadap variabel-variabel yaitu investasi (X1), nilai produksi (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sektor industri di kota Makassar ditunjukkan pada tabel 9 berikut:

Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	8,603	1,925		4,469	,002		
	Investasi (X1)	,035	,028	,383	1,283	,235	,940	1,063
	Nilai Produksi (X2)	,123	,069	,530	1,772	,114	,940	1,063

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

$$Y = 8,603 + 0,035X_1 + 0,123X_2$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien β_0 sebesar 8,603, angka tersebut menunjukkan bahwa jika investasi (X1) dan nilai produksi (X2) tidak terjadi perubahan atau konstan, maka penyerapan tenaga kerja sebesar 8,603.
- Nilai koefisien β_1 sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan investasi sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0,035 dengan asumsi variabel nilai produksi (X2) dianggap konstan.
- Nilai koefisien β_2 sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai produksi sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0,123 dengan asumsi variabel investasi (X1) dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Olah Data Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,328	,160	,11579	1,349

a. Predictors: (Constant), Nilai Produksi (X2), Investasi (X1)

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan tabel tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 (*R Square*) sebesar 0,328. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi penyerapan tenaga kerja yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas yaitu investasi dan nilai produksi sebesar 32,8% sedangkan sisanya sebesar 67,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar penelitian.

Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Berdasarkan tabel hasil olah data regresi linear berganda Pengujian hipotesis pengaruh investasi (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Berdasarkan hasil olah data melalui spss 25 pada tabel hasil olah data regresi linear berganda diketahui nilai signifikan X_1 sebesar 0,235 > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak yang berarti investasi (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Pengujian hipotesis nilai produksi (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,114 > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak yang berarti nilai produksi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,052	2	,026	1,955	,204 ^b
	Residual	,107	8	,013		
	Total	,160	10			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

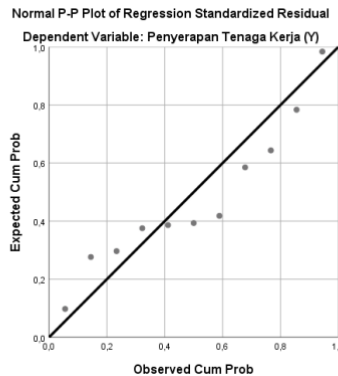
b. Predictors: (Constant), Nilai Produksi (X2), Investasi (X1)

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil olah data SPSS 25 pada tabel 12 diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,204 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi (X_1), nilai produksi (X_2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kota Makassar (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

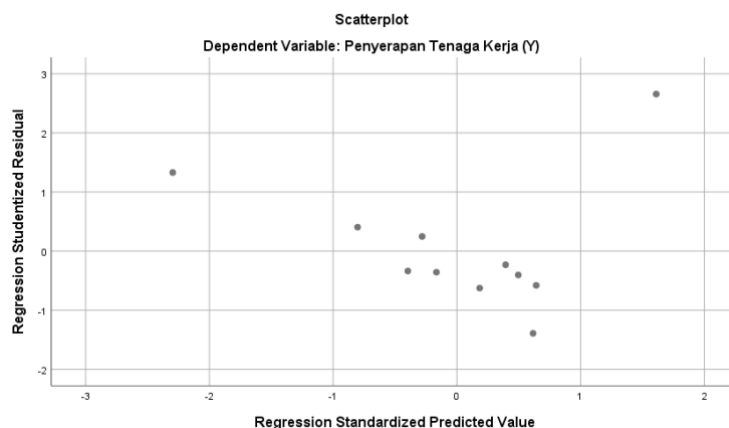


Gambar 1 Grafik P-Plot Uji Normalitas
Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan grafik diatas data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas, Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) : (1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas; (2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa nilai VIF variabel Investasi (X1) dan variabel Nilai Produksi (X2) adalah 1,063 < 10, dan nilai *Tolerance* 0,940 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas, Menurut Imam Ghozali (2016) tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, menyempit, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Karena berdasarkan pada Grafik Scatterplot diatas titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pembahasan

Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di sektor industri Kota Makassar, Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa investasi tidak berpengaruh secara

signifikan ($0,235 > 0,05$) pada penyerapan tenaga kerja. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh adanya indikasi investasi yang masuk ke kota Makassar lebih condong ke sektor-sektor yang bermuatan padat modal dibanding padat karya. Fokus investor hanya pada sektor-sektor yang bermuatan padat modal, sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pemerintah harus lebih memberi perhatian terhadap kebijakan di bidang investasi sehingga mengarahkan investor terhadap sektor-sektor yang lebih menyerap tenaga kerja.

Pengaruh Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di sektor industri di Kota Makassar, Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai produksi tidak berpengaruh secara signifikan ($0,114 > 0,05$) pada penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karib (2012) yang mengemukakan bahwa Nilai Produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung pada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut. Akan tetapi memasuki era industri modern penggunaan teknologi lebih banyak digunakan oleh sektor-sektor industri, hal ini disebabkan oleh kemajuan zaman yang semakin ke arah digital (industri 4.0).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Investasi dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri kota Makassar maka disimpulkan : (1) Investasi (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada sektor industri di kota Makassar; (2) Nilai produksi (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada sektor industri di kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disajikan beberapa saran yaitu sebagai berikut : (1) Pemerintah kota Makassar hendaknya dapat mengalokasikan dana investasi dengan lebih baik dan juga hendaknya dapat mengutamakan hal-hal yang bersifat padat karya bukannya padat modal. Serta Pemerintah juga diharapkan agar lebih memberi perhatian terhadap kebijakan-kebijakan di bidang investasi sehingga mengarahkan investor terhadap sektor-sektor yang lebih menyerap tenaga kerja; (2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Referensi

- Arsyad, A. (2017) Media Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar. 2010-2020. Kota Makassar dalam Angka 2020. Di publikasikan oleh BPS Kota Makassar.
- Darmadi, Hamid. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Sosial. Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan, Nurimansyah, 1993, Ekonomi Industri : Persaingan Monopoli dan Regulasi. Yogyakarta : LP3ES
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta : Erlangga.
- Lipczynski, John. 2005. Industri Organization Industrial Organization. Second. Edinburgh : Pearson Education Limited.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi, Jakarta : Erlangga.

- Nanga, Muana. 2005. Makro Ekonomi : Teori, Masalah, dan Kebijakan, Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Nopirin. (2000). Ekonomi Moneter. Yogyakarta : BPFE
- Sudaryono. 2017. Metodologi Penelitian PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyanto. 2002. Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabet.
- Sukirno, Sadono. 2007. Makroekonomi Modern. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sony. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Todaro P. Michael. 2000. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I, Jakarta Penerbit : Erlanggatang
- Todaro, Michael, P. Dan Stephen C. Smith, 2006, Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan, Jakarta : Erlangga.
- Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1968 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.